

Pengembangan Metode Pembelajaran pada Anak Usia SD/MI Ditinjau dari Aspek Psikologi

Sarju

MI Al-Islamiah
Grojogan Bantul

email:

kepmisarju@yahoo.co.id

Abstrak

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan pendidikan. Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajarpun diharapkan dapat ditingkatkan. Guru profesional harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan perkembangan anak. Karena pentingnya peranan guru dalam pengembangan metode pembelajaran, dalam makalah ini akan mencoba dibahas tentang pengertian metode, teori pengembangan metode pembelajaran, metode pendidikan Islam, beberapa contoh metode pembelajaran menurut Depdiknas.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Anak Usia SD/MI, Aspek Psikologi

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau beberapa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan (Benny A. Pribadi, 2009: 6). Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Belajar merupakan suatu proses aktif dan fungsi dari total situasi yang mengelilingi siswa. Individu yang melakukan proses belajar akan menempuh suatu pengalaman belajar dan berusaha untuk mencari makna dari pengalaman tersebut (Benny A. Pribadi, 2009: 7).

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan pendidikan. Guru seharusnya mampu menentukan menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajarpun diharapkan dapat di tingkatkan. Guru profesional harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan perkembangan anak. Karena pentingnya peranan guru dalam pengembangan metode pembelajaran, dalam makalah ini akan mencoba dibahas tentang pengertian metode, teori pengembangan metode pembelajaran, metode pendidikan Islam, beberapa contoh metode pembelajaran menurut Depdiknas.

Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Abdul Majid, 2013: 193). Menurut j.r. David dalam *teaching Strategies far College Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something*. Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang digunakan. Strategi siasat melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang mencakup metode dan teknik mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik adalah cara melakukan kegiatan-kegiatan khusus dalam menggunakan suatu metode tertentu, seperti teknik bertanya, teknik menjelaskan, dan sebagainya (Sumiati Asra, 2008: xiii).

Teori tentang Pengembangan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran harus terus dikembangkan untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan pendidikan secara teoritis dilakukan dengan cara-cara berikut.

1. Metode pembelajaran demokratis, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan kemerdekaan kepada anak didik untuk menentukan pilihan minat dan bakat serta mengembangkan pikiran dan pendapatnya selama memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan intelektualnya.
2. Pembelajaran dengan hati nurani, yaitu menerapkan pendekatan simpatik dan empati terhadap perkembangan intelektualitas anak didik dan pengalaman pribadi yang diungkapkan anak didik kepada pendidik.
3. Pembelajaran dengan pendekatan rasional, yaitu mendidik anak dengan ukuran rasio. Kebenaran akan diterima jika disampaikan secara logis dan sistematis serta didasarkan pada data yang akurat.
4. Pembelajaran dengan pendekatan empiris, yaitu pengembangan metode pembelajaran didasarkan pada pengalaman anak didik.
5. Pembelajaran dengan pendekatan naturalistik, yaitu pengembangan metode pendidikan yang didasarkan pada perkembangan alamiah anak didik. Dalam hal ini, Muhammad Said Ramadan Al-Buwythi menyebutkan tiga asas yang digunakan Al-Qur'an untuk menanamkan pendidikan, yaitu sebagai berikut.
 - a. *Mahkamah aqliyah*, mengetuk akal pikiran untuk memecahkan segala masalah.
 - b. *Al-qisas wat-tarikh*, menggunakan cerita-cerita dan pengetahuan sejarah sebagai pelajaran bagi kehidupan yang akan datang.
 - c. *Al- israrah al-wadaniyah*, memotivasi dan membangkitkan kretativitas anak didik dengan berbagai pendekatan, misalnya pendekatan *reward* dan *punishment* (Hamdani Hamid, 2013: 168).
6. Pembelajaran dengan pendekatan *basyiran wa naziran*, yaitu membangkitkan segala hal yang menggembirakan anak didik dan memberikan sesuatu yang menimbulkan rasa takut atau melalui ancaman.
7. Pendekatan keteladanan, yaitu pengembangan metode pendidikan dengan contoh utama dari para pendidik, sehingga anak didik meniru perilaku positif yang bermanfaat bagi kemajuan intelektualitas dan kebaikan moralitas.

Teori Pengembangan Metode Pendidikan Islam

Teori pengembangan metode pembelajaran yang dapat digali dari cara rasulullah SAW. berperilaku tergambar dari sifat-sifatnya, meliputi: 1) *Fatanah*

(cerdas). Dari sifat *fatanah* dapat dikembangkan metode pendidikan Islam yang merangsang dan membangkitkan kecerdasan anak didik. Kecerdasan bukan hanya mampu menghafal mata pelajaran, melainkan juga memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan dengan bahasanya; 2) *Shidig* (jujur). Dengan sifat jujur yang terdapat dalam diri Rasulullah SAW, metode pendidikan Islam dikembangkan atas dasar kejujuran yaitu menerima seluruh ajaran Allah SWT. dan Rasul-Nya yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Makna jujur dalam metode pendidikan Islam adalah mewujudkan anak didik sama dan sederajat dalam hak dan kewajiban sebagai orang yang menuntut ilmu (Hamdani Hamid, 2013: 169); 3) *Tablig* (sampai atau disampaikan). Dengan sifat *tablig*, pengembangan pendidikan Islam bersifat terbuka, yaitu menerima masukan dari siapapun dan darimanapun selama bernilai positif dan memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan Islam. Kemudian disampaikan dan dijadikan alat untuk mengembangkan metode yang dirasakan sepenuhnya oleh anak didik; 4) *Amanah*. Pengembangan metode pendidikan Islam didasarkan pada sikap *amanah* sebagai bentuk penjagaan kualitas dari umat Islam; dan 5) *Qana'ah* (Sifat menerima apa adanya dan pandai bersyukur). *Qana'ah* adalah metode pengembangan pembelajaran yang paling bijaksana. Dengan sikap menerima apa adanya, penyelenggaraan pendidikan, para pendidik, dan masyarakat pada umumnya, berhati-hati dalam menerapkan metode pendidikan yang berasaskan paham sekuler dan liberal. Pendidikan tidak bebas nilai, tetapi sarat dengan nilai-nilai dan insaniah.

Metodologi Pendidikan Islam

Pengembangan metodologi dengan pengayaan pendekatan dengan menggali dan memahami sumber-sumber pendidikan Islam dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Pada pihak lain pengembangan metode pendidikan sebagai pola uji coba terhadap penemuan baru dalam melaksanakan pendidikan Islam dan seluruh aktivitas pembelajaran.

Metode yang dikembangkan dalam pendidikan Islam disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang *substansial*, yaitu: 1) penguatan keimanan kepada Allah SWT; 2) peningkatan kecerdasan anak didik; 3) pembinaan akhlakul-karimah; 4) pengembangan minat dan bakat yang berkaitan dengan kecakapan dan keterampilan anak didik; 5) pembinaan kemandirian dan rasa atanggung jawab anak didik; 6) pendewasaan berfikir siswa yang rasional dan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial; dan 7) pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual anak didik.

Untuk memperoleh model pengembangan metode pembelajaran, penggalian terhadap sumber ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan harus dilakukan secara terpadu, komprehensif, radikal dan sistematis. Aspek-aspek yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pendekatan strategi pembelajaran yang *fleksibel* dan tidak monoton;
2. Pendekatan *filosofis* dengan menumbuhkan kembangkan rasional berfikir anak didik;
3. Pendekatan *dialogis dan interaksional*;
4. Pendekatan *hermeneutic*, sastra, dan triatikal;
5. Pendekatan demokratis dalam pengembangan wawasan dan wacana ilmu pengetahuan;
6. Pendekatan *tekstual* dan *konstekstual* terhadap pemaknaan dan pemahaman ilmu pendidikan;
7. Pendekatan *gramatikal* dan *semantikal* terhadap berbagai unsure kata dalam kalimat-kalimat kependidikan;
8. Pendekatan *historis* sebagai pola penggalian makna khusus yang berlaku bagi umum;
9. Pendekatan ilmiah dengan mengutamakan observasi dan uji validitas (Hamdani Hamid, 2013: 171).

Menurut Nur Uhbiyati, pendekatan metodologis dapat bersifat multiapproach yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Pendekatan *religious* yang menitikberatkan pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.
- b. Pendekatan *filosofis* yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional, sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada kemampuan berfikir yang dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.
- c. Pendekatan *sosio-kultural* yang bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat yang berkebudayaan sehingga dipandang sebagai *homo socius* dan *homo sapiens* dalam kehidupan masyarakat dan berkebudayaan. Dengan demikian pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaan sangat besar artinya bagi proses pendidikan individualnya.
- d. Pendekatan *scientific* yang titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan, berkemauan, dan merasa. Pendidikan harus

dapat mengembangkan kemampuan *analitis sintesis* dan *reflektif* dalam berfikir (Hamdani Hamid, 2013: 171-172).

Pendekatan religius mutlak ada dalam pengembangan pendidikan, karena yang dikembangkan adalah penggalian terhadap nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang normative untuk diterapkan dan dimanifestasikan dalam pendidikan. Pendekatan religius dapat dilakukan dengan dua titik tolak berikut.

1. Titik tolak psikologis yang didasarkan pada asumsi tentang fitrah manusia dengan kecenderungan mutlaknya pada kebertuhanan. Pada hakikatnya manusia dilahirkan dengan keyakinan yang pasti tentang adanya Tuhan dan cenderung pada kebaikan.
2. Titik tolak sosiologis-filosofis, pengembangannya didasarkan pada asumsi bahwa kehidupan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah keadaan fisik dan kejiwaan, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sekitar, pendidikan, orang tua, keluarga dan sanak family, tetangga, teman, para pendidik, lembaga pendidikan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku dan cara berfikir.

Titik tolak pertama dapat dikembangkan melalui pendidikan dengan melalui pendekatan instruksional dan pembiasaan diri, sehingga anak didik dapat menangkap pesan-pesan pendidik. Pelaksanaan pengembangan pembelajaran dapat dirasakan dan dinikmati oleh peserta didik. Titik tolak kedua dapat direlevasikan dengan metode pendidikan yang menggunakan pendekatan sejarah dan kisah-kisah kesuksesan para pejuang atau kehancuran bangsa-bangsa kufur atau diambil hikmahnya bagi kehidupan masa depan. Selain itu menggunakan pendekatan keteladanan yang dimulai dari keluarga, sehingga anak akan meniru atau meneladani ya atas kesadaran dan kemauan sendiri.

Pendekatan keteladanan dapat diperkuat dengan pemeliharaan karismatik para pendidik dan keluwesannya pergaulannya. Para pendidik dalam pandangan anak didik merupakan sumber inspirasi, informasi, dan konfirmasi bagi semua pelakunya. Pengembangan metode pendidikan dapat difokuskan ada penggalian pengetahuan alam yang konkrit dan sustansi penciptaan alam yang abstrak. Dengan demikian pendidikan, mengintegrasikan pengetahuan lahiriah dan batiniah, *isoteris* dan *eksoteris*, jasmaniyah dan rohaniyah, duniawi dan ukhrawi, serta fisik dan metafisik.

Pendekatan yang dikembangkan dalam pendidikan berkaitan dengan pemaknaan filosofis terhadap pesan-pesan Tuhan yang tekstual dan kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Metode Pembelajaran Rasional

Metode pendidikan memotivasi anak didik untuk mengembangkan cara berfikir logis, sistematis, kritis, dan rasionalistik metode pendidikan ini dikembangkan dengan observasi, penelitian mendalam terhadap kejadian masa lalu agar dijadikan pelajaran bagi kehidupan manusia masa kini dan masa yang akan datang. Dalam metode ini, anak harus dilatih dan diasah dengan cara didorong oleh metode pendidikan yang mengutamakan pendekatan rasional observatif. Di sini, para pendidik dituntut untuk mengembangkan metode pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengembangannya harus menyentuh ranah kognitif, terutama memotivasi berfikir anak didik dengan cara yang *komprehensif* dan *kontemplatif*.

Pandangan bahwa pengembangan metode pendidikan dapat menggunakan pendekatan *rasional ilahiah* merupakan pandangan tentang pendidikan yang bersumber pada akal, memotivasi akal, membangun kecerdasan akal, dan melatih akal untuk lebih progresif dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT. yang tertanam dalam firman-firman-Nya., baik *qauliyah* maupun *kauniyah* (Hamdani Hamid, 2013: 173). Pada sisi lain pengembangan metode pendidikan rasional ilahiyah juga membimbing akal agar tidak dibina dan diarahkan cara berfikir sekularistik, liberal, dan bebas nilai.

2. Pengembangan Metode Pembelajaran dengan Hati Nurani

Pendekatan hati nurani ini adalah penguatan rasa dalam memahami berbagai fenomena alam. Ilmu pendidikan perlu dikembangkan dengan menelusuri kekuatan kalbu atau kekuatan rasa. Apabila hanya akal yang diperkuat dengan berbagai ilmu, sedangkan hati atau rasa dibiarkan, akan terjadi ketidakseimbangan cara berfikir yang menyebabkan kerusakan di muka bumi. Pendidikan hati nurani sangat penting karena berhubungan secara langsung dengan kepekaan manusia dengan lingkungan.

Pendidikan yang diarahkan pada hati dilakukan dengan cara mengembangkan berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan hati untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mewujudkan anak didik yang beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, dan mandiri bertanggung jawab dan memberi manfaat kepada kehidupannya. Metode pendidikan yang dikembangkan untuk memperlembut hati anak didik juga berkaitan secara langsung dengan keteladanan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan mulai keluarga, masyarakat, para pendidik, dan pemerintah. Pengembangan metode pendidikan dan hati nurani harus dijadikan patokan utama, karena hati

berkaitan secara langsung dengan perilaku manusia. Manusia yang tidak memiliki hati nurani adalah manusia yang hanya hidup mengandalkan nafsu semata atau terjebak pada hidup *instingtif* kebinatangan (Hamdani Hamid, 2013: 174).

3. Pengembangan Metode Pembelajaran dengan Pendekatan Spiritual-Religius

Pendekatan *Spiritual-Religius* adalah penggabungan metode rasional ilahiyah dan hati nurani dengan tujuan agar anak didik mengamalkan semua perintah Allah SWT. dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Tiga kategori manusia yang pasrah kepada Allah SWT., yaitu sebagai berikut.

- a. Iman, yaitu percaya dan yakin yang ditekadkan dalam hati, diucapkan dengan isan, dan diamalkan dengan perbuatan.
- b. Islam, pasrah diri hanya tunduk dan beribadah kepada Allah SWT. tidak ada sirik di hati dan raga.
- c. Ihsan, beribadah kepada Allah seolah-olah benar-benar melihat Allah, meskipun tidak melihat-Nya, tetapi Allah melihat hamba-hamba-Nya.
- d. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menyangkut pengungkapan psikologis, yaitu sebagai berikut.
- e. Kesadaran bahwa pendidikan sebagai kebutuhan pokok.
- f. Mampu menghubungkan pandangan metafisik dengan mata pelajaran yang saling berhubungan dan meluaskan pandangan hidup keagamaan dapat berpengaruh sepenuhnya pada ilmu yang diajarkan dan metode yang digunakan.
- g. Mampu menghubungkan semua disiplin ilmu pengetahuan dalam suatu interelasi setiap disiplin ilmu yang dapat dikembangkan sesuai dengan corak dan kekhususannya oleh anak didik (Hamdani Hamid, 2013: 171-175).

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Ada beberapa metode pembelajaran menurut Depdiknas (PMPTK, 2008), yaitu:

1. Metode Ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu

dalam jumlah yang relatif besar, melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Gage dan Berliner (1981:457), menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan. Ada beberapa kelebihan sebagai alasan mengapa ceramah digunakan., yaitu ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, hanya mengandalkan suara guru sehingga tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas. Organisasi kelas dengan menggunakan metode ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Sedangkan kelemahannya, ialah materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya *verbalisme*. Ceramah sering dianggap metode yang membosankan jika guru kurang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik. Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan (Abdul Majid, 2013: 197).

2. Metode Diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Gagne & Briggs. 1979: 251). Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi. Kelebihan metode diskusi manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar; Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, dalam memberikan gagasan dan ide-ide; Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap masalah; Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan verbal. Sementara itu, kelemahan metode diskusi yaitu sering terjadi pembicaraan hanya dikuasai beberapa siswa yang memiliki keterampilan berbicara; Kadang-kadang

pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur; Memerlukan waktu yang cukup panjang, dan kadang-kadang tidak sesuai dengan rencana; Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol (Abdul Majid, 2013: 205).

3. Metode Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya. Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan di antaranya sebagai berikut: terjadinya verbalisme dapat dihindari karena siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan; proses pembelajaran akan lebih menarik siswa karena anak langsung melihat peristiwa yang terjadi; Siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Kelemahan metode demonstrasi di antaranya: memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan demonstrasi bisa gagal dan tidak efektif; memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai, dan biaya lebih mahal; memerlukan kemampuan guru dan keterampilan guru yang khusus, memerlukan kemauan dan kemampuan guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa (Abdul Majid, 2013: 200).
4. Metode Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus, diantaranya yaitu: Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas; Metode ceramah plus diskusi dan tugas; dan Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL).
5. Metode Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri. Kelebihan Metode Resitasi adalah; Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama; Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri. Kelemahan Metode Resitasi adalah; Kadang kala peserta didik melakukan penipuan yakni peserta didik hanya meniru; Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan; Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

6. Metode Eksperimental, adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.
7. Metode *Study Tour* (Karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.
8. Metode Latihan Keterampilan, adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute). Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik. Ada beberapa prinsip dan petunjuk menggunakan metode *drill*, yaitu; Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu; Latihan yang pertama hendaknya bersifat diagnosis; Latihan tidak perlu lama asalakan sering dilaksanakan; Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa; Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal esensial dan berguna (Abdul Majid, 2013: 214).
9. Metode Pengajaran Beregu adalah suatu metode mengajar, pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut
10. *Peer Theaching Method*, sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.
11. Metode Pemecahan Masalah (*problem solving method*), bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.

12. *Taileren Method*, yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat perayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya.

Simpulan

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru agar siswa dapat belajar seluas-luasnya dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran secara efektif. Guru profesional harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan perkembangan anak. Metode pembelajaran harus terus dikembangkan untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan pendidikan secara teoritis dilakukan dengan cara-cara metode pembelajaran demokratis, hati nurani, rasional, empiris, naturalistik, basyiran wa naziran, keteladan. Teori pengembangan metode pembelajaran yang dapat digali dari cara Rasulullah SAW. berperilaku tergambar dari sifat-sifatnya, yaitu sebagai *fatanah*, *shidiq*, *tabliq*, *amanah*, dan *qana'ah*.

Beberapa metode pembelajaran menurut Depdiknas adalah: ceramah, diskusi, ceramah plus, demonstrasi, resitasi, eksperimental, karya wisata, *drill method*, pengajaran beregu, *peer teaching method*, *problem solving*, *project method*, *ganze method*. Metode pembelajaran bermacam-macam semuanya ada kelebihan dan kelemahannya, guru harus bisa memilih dan mengembangkan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan perkembangan psikologi peserta didik. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Asra, Sumiati, 2008, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
 Hamid, Hamdani, 2013, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia
 Majid, Abdul, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
 Pribadi, Benny A., 2009, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat